

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum *Rubath* Nurussa'adah Desa Kintapura

A. Profil *Rubath* Nurussa'adah

Rubath Nurussa'adah terletak kurang lebih 100 m dari jalan raya Ahmad Yani, atau lebih tepatnya berada di Jalan Pusaka RT. 003 Dusun II, Desa Kintapura, Kecamatan Kintap.

Rubath ini dibangun dilahan milik pimpinan *Rubath* yang terletak didaerah yang bersebelahan dengan beberapa tempat, yaitu:

- a. Sebelah utara bersebelahan dengan SDN Kintapura 1.
- b. Sebelah barat bersebelahan dengan Pasar Kintap.
- c. Sebelah timur bersebelahan dengan Desa Kintap.
- d. Sebelah selatan bersebelahan dengan pemukiman warga desa.

Lokasi *Rubath* Nurussa'adah ini cukup strategis dan cocok sebagai sarana kegiatan mengajar, karena akses yang mudah untuk dijangkau. Selain berada ditengah desa, disekitaran *Rubath* Nurussa'adah terdapat Sekolah Dasar dan dekat dengan Pasar Kintap. *Rubath* Nurussa'adah merupakan *Rubath* yang bukan terdiri dari satu komplek yang terpisah dari lingkungan masyarakat, akan tetapi menyatu dengan rumah-rumah masyarakat sekitarnya akan tetapi tetap dibatasi dengan parit yang mengelilingi komplek *Rubath*.

Habib Ibrahim bin Abdul Hamid Assegaf adalah pendiri sekaligus pengasuh *Rubath* Nurussa'adah, beliau mendirikan *Rubath* ini pada tahun 2019 atau lebih tepatnya pada tanggal 08 September 2019 M / 09 Muharram 1441 H. *Rubath* ini didirikan berdasarkan inisiatif dari pendiri karena adanya dorongan masyarakat yang ingin memondokkan anak-anak mereka dan diajari oleh pendiri yaitu Habib Ibrahim. Peserta didik pertama berjumlah 10 orang dengan *model salafiyah* (tanpa menambahkan unsur-unsur modern). *Rubath* ini diberi nama dan diresmikan pada tahun 2020 oleh guru dari Habib Ibrahim yaitu Habib Umar bin Salim bin Hafidz.

Rubath ini menggunakan sistem mondok yang mana para peserta didik diwajibkan bermukim di *Rubath* dan semua disamaratakan meskipun rumahnya berada dekat dengan area *Rubath*. Semua santri diwajibkan untuk mondok untuk menghindari dari gangguan belajar yang membuat mereka tidak fokus belajar. Meskipun dekat dengan pemukiman warga semua santri diwajibkan untuk mendapatkan izin dari pimpinan untuk keluar dari area *Rubath*. Semua santri juga dilarang keras untuk membawa alat-alat elektronik dan alat-alat yang berhubungan dengan alat kelistrikan seperti setrika dan lain sebagainya. Jika santri membawa alat elektronik maka akan di anggap melakukan pelanggaran berat.¹

¹ Wawancara dengan Habib Ibrahim Assegaf, Pengasuh *Rubath* Nurussa'adah, Wawancara Pribadi, di Rumah Habib Ibrahim Assegaf, 15 Februari 2023.

GAMBAR 4.1 Aula atau Zawiyah Yang Digunakan Tempat Santri Belajar



Sumber : Dokumentasi penelitian ke *Rubath Nurussa'adah*

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi :

“Mempersiapkan peserta didik ahli serta berwawasan luas didalam bidang ilmu agama Islam sehingga bisa berguna bagi dirinya sendiri maupun di masyarakat”.

Misi :

- 1) Mendidik para santri untuk terampil serta menguasai ilmu *fardhu'ain* dan *fardhu kifayah* yang sudah mengakar didalam masyarakat.
- 2) Mendidik para santri agar ahli dalam bidang ilmu fiqh islami.
- 3) Mendidik para santri agar memiliki skill hidup, beramal saleh serta berakhlak mulia.

Selain misi yang disebutkan diatas, lembaga *Rubath* Nurussa'adah menjabarkan lebih dalam isi kandungan dari misi tersebut antara lain :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri dapat berkembang secara optimal.
- 2) Menumbuhkan semangat serta mendorong dalam membantu dalam membantu setiap santri untuk menggali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuh kembangkan penghayatan seta pengamalan terhadap agama serta budaya sehingga bisa menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara maksimal guna menghasilkan segala sesuatu yang telah disusun didalam visi dan misi pendirian *Rubath* Nurussa'adah.

Sebagaimana dikatakan dalam dasar-dasar manajemen bahwa Manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan satu tujuan, yang dimaksud tujuan disini mencakup orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang, sarana dan prasarana, semuanya diarahkan dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi *Rubath* Nurussa'adah tidak berbeda dari struktur organisasi pondok pada umumnya yang mana pasti memiliki seorang pemimpin yang kerap dipanggil pengasuh pondok, akan tetapi struktur kepengurusan *Rubath* Nurussa'adah belum terlihat secara bentuk fisik karena bangunan kantor yang belum rampung pembangunannya, untuk sementara ini struktur diisi oleh :

1. Pengasuh *Rubath* Nurussa'adah : Habib Ibrahim Assegaf
2. Pengawas *Rubath* Nurussa'adah : Habib Khaeder 'Ali Ba'abud
3. Bendahara *Rubath* Nurussa'adah : H. Muhammad Agus

GAMBAR 4.2 Kondisi Pembangunan Kantor *Rubath* Nurussa'adah



Sumber : Dokumentasi penelitian ke *Rubath* Nurussa'adah

4. Kondisi *Rubath*, Pengajar, Santri dan Fasilitas Dakwah

a. Kondisi *Rubath*

Awal pembangunan *Rubath* hanya terdiri dari beberapa bangunan yang berjumlah dua buah yaitu berupa asrama santri dan cuma berbentuk bangunan rumah pada umumnya. Disetiap tahunnya selalu diusahakan untuk pembangunan tambahan dan memperbaiki bangunan yang mulai rusak dengan uang spp para santri, santunan dari para dermawan dan tak lepas dari uang pribadi pimpinan *Rubath* itu sendiri.

b. Kondisi pengajar dan para santri *Rubath* Nurussaa'dah

Adapun kondisi para pengajar sebagian adalah alumni *Rubath* itu sendiri dengan merekrut santri yang memang berkulitas dan kemampuan dalam mengajar ilmu agama,sebagian lagi dari lulusan pondok pesantren lain. Jumlah tenaga pengajar di *Rubath* Nurussaa'adah untuk saat ini ditahun 2023 berjumlah 7 orang. Sedangkan untuk santri berjumlah 38 orang santri.

c. Sarana dan prasarana *Rubath* Nurussa'adah untuk kegiatan dakwah

Adapun fasilitas berupa ruangan yang disediakan *Rubath* Nurusa'adah yaitu, asrama, aula atau mereka menyebutnya zawiyah, pendopo dan beberapa lainnya, namun untuk kegiatan keagamaan semuanya dilaksanakan di dalam aula. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana *Rubath* Nurusa'adah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.1 Sarana Dan Prasarana Dalam Kegiatan Dakwah.

No	Media Dakwah	Fungsi	Jumlah
1	Mic	Perlengkapan Kegiatan Dakwah	4
2	Gendang	Perlengkapan Maulid	2
3	Rebana	Perlengkapan Maulid	4
4	Rawis	Perlengkapan Maulid	2
5	Mimbar	Perlengkapan Ceramah	1

Sumber : Wawancara dengan pengasuh *Rubath* Nurussa'adah

5. Manajemen Dakwah *Rubath* Nurussa'adah

Untuk mendidik dan membimbing santri *Rubath* Nurussa'adah maka membutuhkan manajemen agar lebih terarah tujuannya sehingga dapat mencapai tujuannya dengan baik, maka harus menjalankan dan melakukan fungsi-fungsi *Rubath*.

a. Fungsi-fungsi manajemen di *Rubath* Nurussa'dah:

1) Fungsi Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan untuk mencapai tujuan *Rubath*. Perencaranaan merupakan proses yang sangat penting tanpa adanya perencanaan semua fungsi tidak dapat berjalan dengan baik. Perencanaan adalah langkah pertama untuk menjalankan suatu kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Hal tersebut diterapkan pada santri *Rubath* Nurussa'adah.

Perencanaan dilaksanakan untuk menentukan suatu kegiatan yang akan dilakukan untuk merancang dan menyusun kegiatan dalam proses pembelajaran santri *Rubath* Nurussa'adah. Dalam menenentukan kegiatan *Rubath* proses

perencanaan dilakukan dengan menentukan jadwal pembelajaran kitab sesuai dengan kelasnya. Dari sini diharapkan santri mempunyai bekal ilmu untuk diajarkan dan di amalkan ke masyarakat.

Fungsi perencanaan di *Rubath* juga meliputi tentang pembagian waktu pembelajaran, santri yang mengikuti proses pembelajaran serta membuat jadwal kegiatan *Rubath* yang bersifat harian dan mingguan.

Menurut hasil wawancara dengan pengawas *Rubath*, Habib Khaeder Ali Ba'abud, untuk setiap kegiatan santri dipantau 24 jam dengan jadwal yang telah ditentukan pada saat perjanjian santri masuk dan resmi menjadi santri *Rubath* Nurusa'adah. Adapun rutinitas kegiatan harian santri sebagaimana tertera di tabel berikut:

Tabel 4.2 Rencana Kegiatan Harian Santri.

Waktu (WITA)	KEGIATAN
04.00	Bangun tidur + mandi dll
04.15 – 05.30	Sholat tahajud + Sholat subuh berjama'ah + wirid sholat
05.30 – 06.30	Menerima pembelajaran ba'da subuh (Mufrodat)
06.30 – 07.30	Sarapan pagi + persiapan belajar
07.30 – 11.00	Belajar
11.00 – 13.00	Istirahat makan siang + Sholat dzuhur berjama'ah + wirid sholat
13.00 – 15.00	Belajar (untuk santri senior)
15.00 – 16.00	Istirahat + Sholat ashar berjama'ah + wirid sholat
16.00 – 18.15	Mandi + persiapan sholat maghrib
18.15 – 19.00	Sholat maghrib berjama'ah + wirid sholat
19.00 – 19.45	Pembelajaran
19.45 – 20.30	Sholat isya berjama'ah + wirid sholat
20.30 – 21.00	Istirahat makan malam
21.00 – 22.00	Mengingat pembelajaran hari ini (Murojaah)
22.00 – 04.00	Istirahat tidur

Sumber : Wawancara dengan pengawas *Rubath* Nurussa'adah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rencana kegiatan santri dari mereka bangun tidur sampai mereka istirahat malam. Adapun jadwal kegiatan dakwah mingguan santri *Rubath* Nurussa'adah dijelaskan pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.3 Jadwal Kegiatan Dakwah Mingguan.

WAKTU	KEGIATAN
Malam Selasa	Majelis Ta'lim dan Maulid Habsyi
Rabu Sore	Pengajian Mingguan
Jum'at Sore	Burdah

Sumber : Wawancara dengan pengawas *Rubath* Nurussa'adah.

a) Pembacaan Maulid Habsyi

Pembacaan syair maulid habsyi di *Rubath* Nurussa'adah berlangsung selama seminggu sekali dan merupakan acara rutin disetiap malam selasa ba'da Maghrib.

b) Majlis Ta'lim

dilaksanakan disetiap hari senin malam atau lebih tepatnya malam selasa ba'da Isya setelah pembacaan Maulid Habsyi. Majlis Ta'lim tersebut dipimpin langsung oleh pengasuh pondok yaitu Habib Ibrahim Assegaf. Adapun majlis tersebut dapat dihadiri oleh khalayak atau masyarakat umum baik itu laki-laki maupun perempuan.

c) Pembacaan Burdah

Pembacaan burdah berlangsung pada Jum'at sore ba'da Ashar dipimpin oleh kelas yang bertugas yaitu kelas empat, yang mana petugas diroling bergantian sesuai jadwal masing-masing. Pembacaan burdah sama dengan

kebiasaan masyarakat dimana disetiap baitnya dilantunkan dengan nada-nada yang diperindah.

d) Pengajian Rutin

Kegiatan pengajian rutin dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada rabu sore ba'da Ashar, pengajian tersebut juga dipimpin langsung oleh pengasuh *Rubath* yaitu Habib Ibrahim Assegaf. Berbeda dengan Majelis Ta'lim, pengajian ini dikhususkan untuk santri saja.

Kegiatan dakwah adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggu sekali, untuk menghasilkan santri yang pandai dalam pembacaan maulid habsyi, burdah, kitab serta ilmu untuk kehidupan sehari-hari seperti tasawuf dan adab yang berdasakan kaidah agama Islam, santri harus mendapatkan pembelajaran dan pelatihan dengan membiasakan kegiatan tersebut disetiap minggunya.

Setiap santri digembleng untuk percaya diri dalam memimpin pembacaan maulid serta burdah sehingga jika mereka bisa jadi contoh untuk orang hidup di sekelilingnya. Mengajarkan mereka untuk tetap rendah hati dan percaya diri ketika di depan umum, walaupun kelak tidak semua mereka akan jadi penceramah ataupun da'i setidaknya mereka adalah orang-orang yang tidak takut untuk menyentuh mic dan berdiri di atas mimbar.

Maulid habsyi merupakan peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW yang dirayakan pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal tahun *Hijriyah*. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Secara substansi peringatan ini merupakan ekspresi kegembiraan dan penghormatan atas kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Burdah merupakan suatu Qosidah (lagu-lagu) yang berisi syair tentang pujian atau sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, syair tersebut diciptakan oleh imam Al Busiri dari Mesir.

Dari pengertian di atas peneliti menggolongkan dua kegiatan penunjang dalam dakwah itu juga termasuk dakwah karena kedua kegiatan tersebut merupakan peringatan dan penghargaan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang mana telah dipaparkan jelas bahwa beliau adalah figur umat dalam penyebaran agama Islam atau kerab disebut berdakwah. Tidak hanya dipandang dari segi beliau adalah seorang penyebar Islam dengan umat terbanyak diantara nabi-nabi yang lainnya tetapi beliau juga sebagai contoh suri tauladan yang baik dan itu diharapkan tidak hanya dipelajari oleh para santri tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi contoh untuk orang-orang disekelilingnya.

2) Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memudahkan dalam menjalankan fungsi perencanaan, tentunya proses pengorganisasian dilaksanakan sesuai tugas dan kemampuan yang sudah dibagi. Agar pengorganisasian dapat terlaksana dengan baik tentu harus memperhatikan beberapa hal seperti menentukan tugas yang harus dilaksanakan, siapa yang melaksanakan, serta yang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

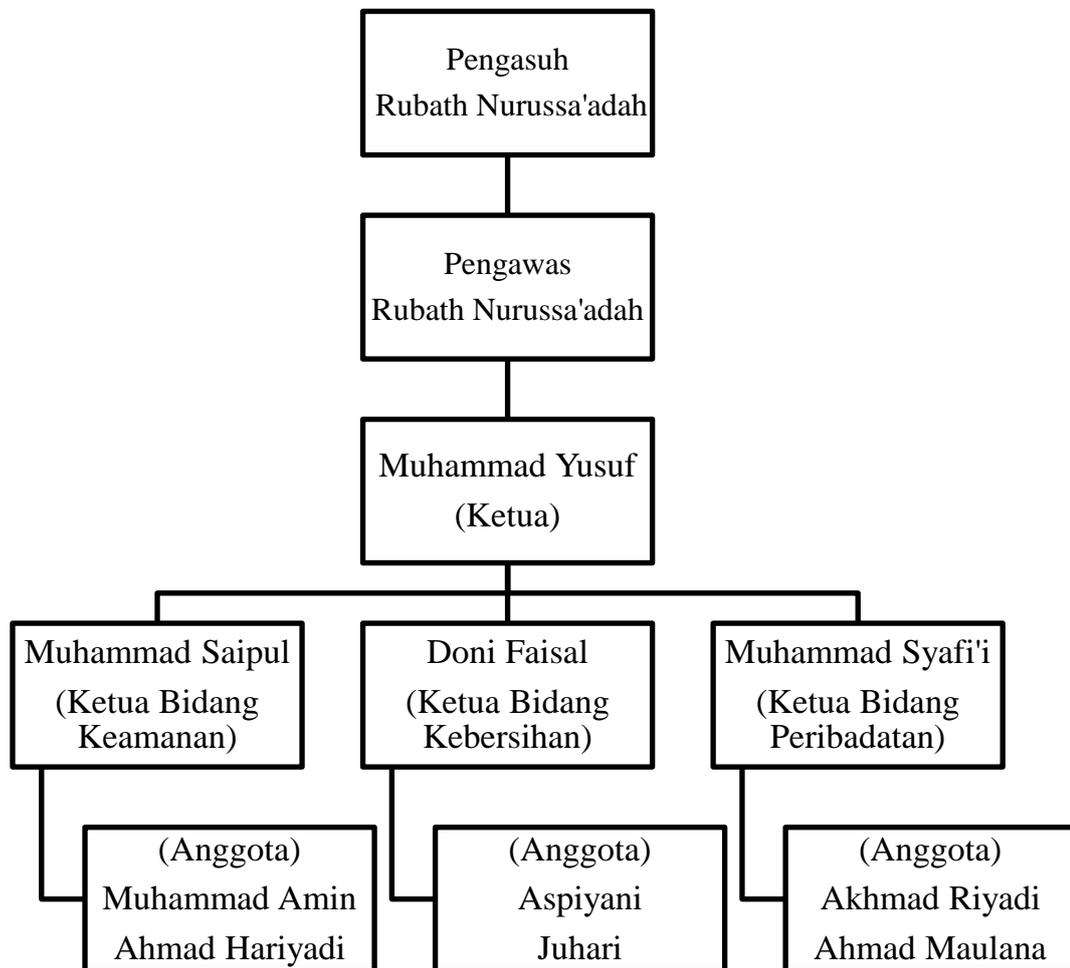
Pengorganisasian merupakan tindak lanjut dari perencanaan hal ini dapat dilakukan dengan cara pihak atas dapat memberi tugas sesuai dengan sumber daya manusia yang ada dengan rancangan yang sudah dibuat. Agar planning

dapat dilaksanakan dengan baik tentu harus menempatkan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Setelah adanya struktur organisasi langkah selanjutnya yaitu pembagian kerja sesuai dengan tugas tugas pokoknya masing-masing. Organisasi ini bertujuan agar tujuan yang telah ditetapkan terlaksana dengan baik. Semua orang yang mempunyai tugas kepengurusan ini bekerjasama mengelola, mengurus kegiatan dakwah di *Rubath* Nurussa'adah.

Selain kepengurusan resmi dari *Rubath* yang resmi, beberapa santri juga diberikan tanggung jawab dan kepercayaan untuk mengawasi teman-temannya dalam kegiatan *Rubath* seperti halnya dalam kegiatan dakwah. Berikut ini adalah struktur pengawasan yang dikelola oleh para santri.

Struktur Kepengawasan Santri Rubath Nurussa'adah



Sumber : Wawancara dengan Pengawas *Rubath Nurussa'adah*

3) Fungsi Penggerak atau Pelaksanaan

Fungsi penggerak merupakan tindakan yang dilakukan dengan upaya semua anggota kelompok dapat melaksanakan tugas yang telah diterima dengan harapan mencapai sesuai target tujuan. Sesungguhnya unsur penggerak ini sangat berkaitan dengan manusia, karena manusia mampu melaksanakan tugasnya.

Penggerakan adalah hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Karena perencanaan dan pengorganisasian tidak dapat terlaksana apabila tidak ada suatu tindakan. Setelah adanya fungsi perencanaan dan pengorganisasian tentunya langkah berikutnya yaitu melaksanakan apa yang telah ada dalam perencanaan dan pengorganisasian sehingga akan tercapai tujuan yang diinginkan.

Dengan adanya kegiatan yang terstruktur dan disetujui oleh pimpinan *Rubath* maka terlaksana kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap minggunya dan disampaikan dengan tegas (diwajibkan bagi seluruh santri) dengan alasan yang tepat sehingga setiap santri akan termotivasi dalam kegiatan tersebut. Adapun aktivitas-aktivitas dakwah yang ada di *Rubath* Nurussa'adah antara lain :

a) Pembacaan Maulid Habsyi

Pembacaan syair maulid habsyi di *Rubath* Nurussa'adah berlangsung selama seminggu sekali dan merupakan acara rutin disetiap malam Selasa ba'da Maghrib. Seluruh santri *Rubath* Nurussa'adah diwajibkan untuk mengikuti acara tersebut dan apabila ada santri yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut apabila mereka tidak memiliki halangan seperti sakit atau alasan lainnya yang bisa diterima maka santri akan diberikan hukuman oleh seksi keamanan dan seksi

keperibadatan yang diberikan amanah untuk menjaga kegiatan-kegiatan pondok. Untuk hukuman yang didapatkan sesuai dengan tingkat kesalahannya yang mereka langgar dari denda membayar uang, dihukum ringan seperti mengaji atau bersih-bersih *Rubath*.

b) Pembacaan Burdah

Pembacaan burdah berlangsung pada Jum'at sore ba'da Ashar dipimpin oleh kelas yang bertugas yaitu kelas empat, yang mana petugas diroling bergantian sesuai jadwal masing-masing. Pembacaan burdah sama dengan kebiasaan masyarakat dimana disetiap baitnya dilantunkan dengan nada-nada yang diperindah, jika masyarakat pada umumnya membaca burdah dengan durasi agak lama berbeda dengan keadaan santri yang mungkin pembacaannya agak cepat namun tetap teliti dalam penyebutan huruf. Jika pada umumnya masyarakat membaca dengan tanpa iringan alunan alat musik maka berbeda dengan pembacaan burdah santri *Rubath* Nurussa'adah yang diiringi dengan alunan alat musik yang biasa disebut gendang atau terbang atau juga di luar daerah disebut rebana sehingga membuat lantunan syair menjadi lebih indah dan syahdu.

c) Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim dilaksanakan disetiap hari senin malam atau lebih tepatnya malam selasa ba'da Isya setelah pembacaan Maulid Habsyi. Majelis Ta'lim tersebut dipimpin langsung oleh pengasuh pondok yaitu Habib Ibrahim Assegaf. Adapun majlis tersebut dapat dihadiri oleh khalayak atau masyarakat umum baik itu laki-laki maupun perempuan, adapun materi yang disampaikan di majlis

tersebut adalah dari *kitab Manhajus sawi* karangan dari Habib Zein bin Smith yang berisikan masalah Fiqih dan Tasawuf.

d) Pengajian Rutin

Kegiatan pengajian rutin dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada rabu sore ba'da Ashar, pengajian tersebut juga dipimpin langsung oleh pengasuh *Rubath* yaitu Habib Ibrahim Assegaf. Adapun metode yang digunakan dalam penyampaian dipengajian ini adalah metode lisan, sang pengasuh membaca kitab dan menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh santri sehingga semua santri dapat dengan cepat memahami apa yang disampaikan dipengajian tersebut. Adapun materi yang disampaikan oleh pengasuh atau Habib pada pengajian tersebut mencakup materi tasawuf dengan *Kitab Lawa Ihul Muhammadiyah*, kitab tersebut merupakan kitab karangan dari Habib Ibrahim atau pengasuh *Rubath* sendiri.

4) Fungsi Pengawasan

Pengawasan dilakukan agar dapat mengetahui sudah sampai mana langkah yang telah dilakukan dan ada permasalahan apa saja dalam proses pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya proses pengawasan tentu akan mengetahui sudah sesuai perencanaan atau belum, sehingga apabila tidak ada pengawasan tentu perencanaan tidak bisa berjalan dengan baik.

Adapun pengawasan dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan saat acara tersebut berlangsung yang mana seksi keamanan dan seksi keperibadatan memantau secara menyeluruh semua santri dan mengontrol apakah mereka benar-benar membaca maulid habsyi ataupun burdah, apakah mereka memperhatikan

ceramah yang disampaikan. Setiap kegiatan dievaluasi setelah kegiatan tersebut berakhir, jika dalam kegiatan ada santri yang terlambat atau bahkan membuat keributan akan diberikan sanksi berupa denda atau bersih-bersih di sekitar *Rubath* dan masih banyak hukuman lain tergantung besar kecilnya kesalahan santri. Dari beragam tingkah santri itulah bagian dari tahap pengawasan *Rubath* yang dibantu seksi-seksi akan terus dijadikan bahan evaluasi serta mencari solusi agar kesalahan-kesalahan tersebut dapat menimbulkan efek jera pada santri dengan hukuman yang telah disepakati.

Pada intinya pengawasan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk melihat sejauh mana sesuatu yang dikerjakan sudah sesuai perencanaan atau belum. Selain itu pengawasan juga untuk menentukan dan mengukur penyimpangan serta untuk meminimalisir adanya masalah buat kedepannya.

b. Unsur-unsur Manajemen di *Rubath* Nurussa'adah

1) *Man* (Manusia)

Manusia yang biasa disebut sumber daya manusia dalam manajemen adalah salah satu faktor yang paling penting. Karena manusia yang membuat tujuan, dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya manusia maka tidak akan ada proses untuk bekerja.

Berikut ini adalah unsur manusia yang ada di *Rubath* Nurussa'adah menurut pemaparan dari Habib Khaeder selaku pengawas *Rubath* :

“di *Rubath* Nurussa'adah ini memang tidak terfokus pada seberapa banyak santri yang ada *Rubath*, akan tetapi seberapa besar manfaat yang kita

tebarkan kepada masyarakat banyak agar mereka tetap berpegang teguh dengan ajaran islam.”²

Walaupun keadaan SDM yang berada di *Rubath* tersebut masih dikatakan belum mencukupi, karena jumlah santri yang hanya 38 orang.

2) *Money (Uang)*

Uang bukan hanya alat transaksi semata, uang juga merupakan suatu unsur yang tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu uang merupakan salah satu alat untuk mencapai suatu tujuan karena segala sesuatunya harus di perhitungkan dengan baik dan benar. Hal ini bertujuan sebagai salah satu fasilitas penunjang dalam proses kegiatan dakwah di *Rubath* Nurussa’adah.

Adapun keuangan yang diperoleh *Rubath* dalam pembangunan yaitu berasal dari uang iuran santri dan donatur dan usaha-usaha yang sah, halal dan tidak mengikat. Berikut pemaparan dari Habib Khaeder selaku pengawas *Rubath* :

“Sedangkan cara yaitu mengajukan proposal pembangunan *Rubath* ke masyarakat seperti perusahaan atau pengusaha disekitar daerah Kecamatan Kintap , wakaf dari tanah pribadi, sumbangan dari wali santri dan masyarakat setempat berupa uang atau pun makanan pokok”³

3) *Material (Bahan)*

Bahan disini bisa juga diartikan sebagai data, data yang dimaksud di *Rubath* Nurussa’adah.

Untuk suatu lembaga seperti *Rubath* yang didalamnya banyak santri maka data perlu di kelola, seperti halnya untuk masing-masing santri ada datanya

² Wawancara dengan Habib Ali Khaeder, Pengawas *Rubath* Nurussa’adah, Wawancara Pribadi, di Rumah Habib Khaeder Ali Ba’abud, 22 Februari 2023.

³ Wawancara dengan Habib Ali Khaeder, Pengawas *Rubath* Nurussa’adah, Wawancara Pribadi, di Rumah Habib Khaeder Ali Ba’abud, 22 Februari 2023.

sendiri, pengelolaan data bertujuan untuk memudahkan pencarian apabila suatu saat nanti data itu dibutuhkan kembali.

4) *Machine* (Mesin)

Dalam manajemen mesin disini bisa diartikan juga sebagai salah satu teknologi yang dibutuhkan, dengan adanya mesin ataupun teknologi bisa membawa kemudahan untuk menjalankan suatu manajemen. Berikut pemaparan dari Habib Khaeder selaku pengawas *Rubath* :

“untuk alat yang digunakan dalam kegiatan *Rubath* seperti mic, pengeras suara, peralatan habsyi, Alhamdulillah sudah cukup lengkap”⁴

Di zaman yang semakin modern seperti saat ini, dan semakin canggihnya teknologi orang-orang tidak bisa terlepas dari yang namanya teknologi, bagaimanapun teknologi sangatlah dibutuhkan.

5) *Method* (Metode)

Di dalam kegiatan *Rubath* Nurussa’adah, tentunya memiliki metode atau cara-cara untuk memudahkan santri dalam melaksanakan kegiatan yaitu dengan membimbing langsung kegiatan para santri.

6) *Market* (Pasar)

Untuk market atau pemasaran sendiri dari *Rubath* tidak membuat kegiatan untuk promosi, akan tetapi tetap terjadi promosi secara tidak langsung seperti dari melalui mulut kemulut.

⁴ Wawancara dengan Habib Ali Khaeder, Pengawas *Rubath* Nurussa’adah, Wawancara Pribadi, di Rumah Habib Khaeder Ali Ba’abud, 22 Februari 2023.

6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Dakwah *Rubath* Nurussa'adah

a. Faktor pendukung

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam kelangsungan kegiatan dakwah.
2. Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang baik.
3. Adanya komitmen dari pimpinan, pengajar dan para santri.

b. Faktor penghambat

1. Kurangnya dana yang tersedia.
2. Adanya santri yang kurang responsive dalam mengikuti aktivitas dakwah.
3. Kurangnya pengawasan dari para ustadz dalam berlangsungnya acara.

B. Pembahasan

Setelah data terkait *Rubath* sudah disajikan diatas, untuk proses selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang diperoleh penulis melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya di analisis.

Berdasarkan dari data-data yang telah diuraikan dari bab sebelumnya, dalam pengkajian ini peneliti memberi analisis terhadap data-data tersebut sesuai dengan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Manajemen Dakwah *Rubath* Nurussa'adah Desa Kintapura

Membahas tentang manajemen peneliti mengambil 4 fungsi manajemen yang mencakup *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pergerakan), *Controlling* (Pengontrolan) dan 6 unsur manajemen yang

terdiri dari *Man* (Manusia), *Money* (Uang), *Material* (Bahan), *Machine* (Mesin), *Method* (Metode), *Market* (Pasar).

a. Fungsi Manajemen

1) Perencanaan (*Planning*)

Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang.

Demikian pula usaha dakwah Islam dalam hal ini adalah *Rubath* Nurussa'adah yang mencakup segi-segi yang sangat luas. Kegiatan akan berlangsung dengan efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dilakukan tindakan dan persiapan serta perencanaan yang matang.

Perencanaan (*Planning*) kegiatan dakwah Ruubath Nurussa'adah untuk setiap kegiatan santri dipantau selama 24 jam dengan jadwal yang telah ditentukan dan jadwal tersebut telah ditunjukkan pada saat perjanjian santri masuk dan resmi menjadi santri *Rubath* Nurussa'adah.

Untuk kegiatan dakwah dilaksanakan setiap seminggu sekali seperti :

- 1) Pembacaan maulid Habsyi
- 2) Majlis ta'lim
- 3) Pembacaan burdah
- 4) Pengajian rutin

Setiap kegiatan dakwah santri disusun oleh pimpinan dengan peraturan, waktu pelaksanaan bahkan akan dijatuhi hukuman jika terjadi pelanggaran.

Adapun dalam Elemen planning (perencanaan) terdiri atas dua elemen

penting yaitu sasaran (*goals*) dan rencana (*plan*).

- 1) Sasaran (*goals*) *Rubath* Nurussa'adah terhadap santri dalam kegiatan dakwah adalah untuk melatih santri dalam berbaur membagi ilmu agama dengan memimpin kegiatan keagamaan dan mampu menjadi da'i penyebar ilmu Rasulullah SAW. Jika santri tidak mampu menyebarkannya untuk umat setidaknya santri mempunyai bekal akhirat untuk dirinya sendiri dan orang sekitarnya.
- 2) Rencana (*plan*) kegiatan dakwah *Rubath* Nurussa'adah adalah kegiatan rutin setiap minggunya yang akan dilaksanakan terus menerus dan hanya akan terhenti apabila waktu libur santri.

Tipe perencanaan yang mencakup empat elemen dan semua itu dilaksanakan di *Rubath* Nurussa'adah:

- 1) Perencanaan kegiatan dalam jangka panjang (*long range plans*) dalam *Rubath* Nurussa'adah santri dilarang untuk pulang pergi dari *Rubath* dan wajib bermukim untuk menanamkan jiwa kemandirian dan kefokus belajar tanpa adanya gangguan dari luar.
- 2) Perencanaan jangka pendek (*short range plans*) dalam kegiatan dakwah *Rubath* Nurussa'adah seperti acara rutin mingguan dan kegiatan dakwah tahunan perayaan hari besar islam seperti maulid besar Nabi Muhammad SAW dan masih banyak lagi.
- 3) Perencanaan tetap dibuktikan dengan jadwal rutin setiap minggunya dimana semua santri dan pengurus *Rubath* telah mengetahui pembagian jam dan hari pelaksanaan kegiatan.

- 4) Perencanaan sekali pakai biasanya dilakukan pada saat tamu penting datang ke *Rubath* seperti para habaib dan ulama luar daerah.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam arti luar, pengorganisasian dapat didefinisikan sebagai proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya dan lingkungannya. Sedangkan definisi sederhana pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Apabila perencanaan telah dilaksanakan, maka selanjutnya melakukan pengorganisasian yang terstruktur dan jelas. Dalam proses pengorganisasian setiap kegiatan dakwah yang dilakukan, pimpinan *Rubath* Nurussa'adah telah memberikan tanggung jawab dan pelimpahan wewenang kepada beberapa santri untuk mengawasi teman-temannya dalam kegiatan *Rubath* seperti halnya dalam kegiatan dakwah. Adapun yang diberi tanggung jawab mengawasi dalam seluruh kegiatan dakwah adalah bagian keamanan dan bagian keperibadatan. Berikut adalah struktur bagian keamanan dan keperibadatan.

TABEL 4.4 Struktural Bidang Keamanan Dan Keperibadatan.

NAMA	BIDANG	JABATAN	TUGAS
Muhammad Saipul	Keamanan	Ketua	Memimpin
Muhammad Amin	Keamanan	Anggota	Kontrol Keliling
Ahmad Hariyadi	Keamanan	Anggota	Mengawasi
Muhammad Syafi'i	Keperibadatan	Ketua	Memimpin
Akhmad Riyadi	Keperibadatan	Anggota	Kontrol Keliling
Ahmad Maulana	Keperibadatan	Anggota	Mengawasi

Sumber : Wawancara dengan pengawas *Rubath* Nurussa'adah

Berdasarkan tabel diatas, maka bidang keamanan dan bidang keperibadatan terdiri dari ketua dan anggota yang bertugas melaksanakan pengelolaan kegiatan dakwah di *Rubath* Nurussa'adah.

Selain struktur diatas terdapat beberapa bidang yang lain yang membantu pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilaksanakan, karena ada banyak santri yang harus dikelola. Adapun struktural organisasi pada *Rubath* Nurussa'adah juga memenuhi standar unsur-unsur dasar yang membentuk sebuah organisasi adalah yaitu:

- 1) Adanya tujuan bersama dimana sudah terdapat kesepakatan atas setiap tindakan sehingga mempunyai visi dan misi tujuan yang sama.
- 2) Ada kerjasama dua orang atau lebih telah dibuktikan dengan saling membantu diantara beberapa pihak dan dibimbing oleh dewan pengajar dan pengawas yang berada di *Rubath*

- 3) Adanya pembagian tugas yang terstruktur dan disusun yang diawasi oleh dewan pengajar dan pengawas yang disetujui oleh pimpinan
- 4) Adanya kehendak untuk bekerja sama terbukti dengan saling membantu antara santri yang dipercaya untuk memegang jabatan dan tidak lepas dari kontrol pimpinan

Jika diperhatikan dari segi tahapan pengorganisasian di *Rubath Nurussa'* adalah juga termasuk pengorganisasian baik karena telah mencakup standarnya yaitu:

- 1) Mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang mana sudah terlihat jelas pembagian waktu santri yang sangat rapi dengan mengelompokkan aktivitas belajar di siang hari dan aktivitas keagamaan di malam maupun siang harinya.
- 2) Mendelegasikan wewenang, setiap kegiatan keagamaan yang ada di *Rubath Nurussa'* telah diberi kepercayaan penuh dilaksanakan.
- 3) Menentukan rentang kembali, setiap kegiatan yang ditemukan kekurangan akan diperbaiki sesuai hasil kesepakatan bersama antara pimpinan dan bagian yang berwenang.
- 4) Menempatkan individu pekerja, setiap seksi memiliki tanggung jawab masing-masing dalam kegiatan.
- 5) Menentukan tipe organisasi yang ada di *Rubath Nurussa'* adalah tipe organisasi formal dimana mereka memiliki struktur kepemimpinan dan visi dan misi yang jelas.

3) Penggerakan/Pelaksanaan (*directing/actuating*)

Setelah perencanaan strategis disusun dan ditetapkan, begitu pula pembagian-pembagian kerja sudah diatur maka tindakan selanjutnya adalah merealisasikan rencana strategis tersebut yang telah ditetapkan. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari *Rubath* Nurussa'adah dapat tercapai.

Proses pelaksanaan mempunyai peranan yang sangat penting sebab diantara fungsi manajemen yang lain, fungsi pelaksanaan ini yang berhubungan langsung dengan manusia atau pelaksana.

Berdasarkan Wawancara dengan Pengawas *Rubath* Nurussa'adah, Pelaksanaan (*actuating*) kegiatan dakwah *Rubath* Nurussa'adah dilaksanakan secara bertahap, teratur dan terstruktur. Adapun kegiatan dakwah di *Rubath* Nurussa'adah, yaitu:

TABEL 4.5 Kegiatan Dakwah

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Waktu	Nama Kitab & Pengarang	Pembahasan	Pembina	Pengawas
1	Maulid Habsy	Malam Selasa	Ba'da Maghrib	<i>Maulid Habsy</i> (Habib Ali bin Muhammad Husain Al-Habsy)	Pujian pada Rasulullah, syair maulid berisi keteladanan dan perjuangan baginda Nabi	Habib Khaeder 'Ali Ba'abud	Seksi Keamanan
2	Majlis Ta'lim	Malam Selasa	Ba'da Isya	<i>Manhajus sawi</i> (Habib Zein bin Smith)	Membahas Ilmu Fiqih dan Tasawuf	Habib Ibrahim Assegaf	Seksi Keamanan
3	Pengajian Mingguan	Rabu Sore	Ba'da Ashar	<i>Lawaijul Muhammadiyah</i> (Habib Ibrahim Assegaf)	Membahas tentang permulaan pengajian ilmu tasawuf	Habib Ibrahim Assegaf	Seksi Keamanan
4	Qasidah Burdah	Jum'at Sore	Ba'da Ashar	Burdah (Imam Al-Bushiri)	Qasidah yang berisi syair dan mengandung pujian serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW	Seksi Keperibadatan	Seksi Kemanan

Sumber : Wawancara dengan pengawas *Rubath* Nurussa'adah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kegiatan dakwah di *Rubath* Nurussa'adah sebagai kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap seminggu sekali.

- 1) Maulid Habsyi dilaksanakan pada malam selasa ba'da sholat isya, setiap santri diwajibkan membawa kitab Maulid Habsyi karangan Habib Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, berisikan pujian-pujian pada Rasulullah dan syair maulid berisi keteladanan, riwayat kehidupan dan perjuangan baginda Nabi yang dipimpin oleh pengawas *Rubath* Nurussa'adah yaitu Habib Khaeder. Acara tersebut diawasi oleh seksi bidang keamanan beserta anggotanya.
- 2) Majlis Ta'lim dilaksanakan pada malam selasa ba'da sholat isya setelah pembacaan Maulid Habsyi, setiap santri diwajibkan membawa kitab *Manhajus Sawi* karangan dari Habib Zein bin Smith, sebuah kitab yang membahas tentang ilmu *fiqih* dan *tasawuf*, dipimpin oleh pengasuh *Rubath* Habib Ibrahim Assegaf. Acara ini diawasi oleh seksi bidang keamanan.
- 3) Pengajian mingguan dilaksanakan pada hari rabu ba'da ashar, setiap santri diwajibkan membawa kitab *Lawaihul Muhammadiyah* karangan dari pengasuh *Rubath* Habib Ibrahim Assegaf, kitab ini berisikan tentang permulaan pengajian ilmu tasawuf. Acara ini diawasi oleh seksi bidang keamanan
- 4) Burdah dilaksanakan pada hari Jum'at ba'da sholat Ashar, setiap santri diwajibkan membawa kitab Burdah karangan Imam Al-Bushiri, berisikan tentang keteladanan, pujian/sholawat kepada Nabi

Muhammad SAW Acara ini dipimpin oleh seksi bidang keperibadatan dan diawasi oleh seksi bidang keamanan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Dalam setiap pelaksanaan program dan kegiatan *Rubath* Nurussa'adah perlu adanya pengawasan atau pengendalian yang merupakan elemen atau fungsi ke empat manajemen. Pengawasan atau pengendalian sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan.

Untuk dapat mengetahui program-program telah berjalan atau tugas-tugas yang sudah dilaksanakan oleh para pelaksana, bagaimana tugas itu dilaksanakan, sejauh mana pelaksanaannya, apakah tata tertib santri telah dilaksanakan, dan apakah tidak terjadi penyimpangan- penyimpangan lain. Maka dari itu pimpinan/pengasuh *Rubath* Nurussa'adah sangat perlu melakukan pengawasan atau pengendalian.

Pengawasan dalam setiap kegiatan akan dievaluasi setelah kegiatan berakhir. Jika dalam kegiatan ada santri yang terlambat, membuat keributan atau bahkan tidak hadir maka akan diberikan sanksi berupa denda atau hukuman. Seperti dijelaskan pada tabel berikut:

TABEL 4.6 Pelanggaran Dan Hukuman

Pelanggaran	Hukuman	Denda
Ribut ketika kegiatan	Membaca wirid sebelum subuh	Rp. 2000
Tidak membawa kitab saat pengajian	Membaca wirid sore	Rp. 2000
Tidur ketika pengajian	Membersihkan Aula	Rp. 2000
Tidur saat membaca wirid	Berdiri selama satu mata pelajaran	Rp. 2000
Tidak ikut kegiatan atau bolos	Membersihkan lapangan (apabila beberapa kali melanggar maka akan dicukur rambut atau digundul)	Rp. 15.000

Sumber : Wawancara dengan pengawas *Rubath* Nurussa'adah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pelanggaran saat kegiatan dakwah di *Rubath* Nurussa'adah ditentukan hukuman dan tarif denda. Adapun hukuman lain dan masih banyak hukuman-hukuman yang sesuai kesalahan santri. Dengan diadakan hukuman tersebut juga akan membiasakan santri untuk lebih disiplin dan jujur sebagaimana Q.S Al-Isra ayat 36 yaitu :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

Sebagaimana paparan ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setiap sesuatu pasti akan mendapat balasannya tersendiri begitu pula dengan para santri apabila dia bertingkah baik maka kebaikan itu jua dalam dirinya kelak namun apabila dia berani melanggar aturan maka dia akan mendapat balasan dari

perbuatannya. Semua itu juga untuk membiasakan para santri untuk bersikap jujur dan hidup teratur karena setiap sesuatu akan memberikan efek tersendiri setiap seseorang melakukannya.

b. Unsur-unsur Manajemen

1) *Man* (Manusia)

Manusia atau sering dikatakan sebagai Sumber Daya Manusia di *Rubath* Nurussa'adah sudah dikatakann cukup baik karena sudah lebih memadai dari tahun- tahun sebelumnya, hal tersebut dikarenakan perkembangan *Rubath* yang semakin bagus setiap tahunnya dan untuk penambahan santri setiap tahunnya semakin bertambah. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan *Rubath* bisa terlaksana dengan baik. Yang dahulu hanya dipegang oleh Habib Ibrahim sebagai pengasuh dan adiknya, sekarang ada Ustadz yang membantu dalam melaksanakan kegiatan *Rubath*, bahkan ada beberapa santri yang sudah dipercaya untuk dapat memimpin kegiatan seperti Burdah dan Maulid Habsyi. Kecuali untuk kegiatan Majelis ta'lim dan pengajian mingguan itu harus Habib Ibrahim sendiri yang memimpinya, walaupun sudah ada yang memegang akan tanggung jawabnya hal ini tidak berarti Habib Ibrahim melepas begitu saja, karena beliau tetap ikut memimpin kegiatan rutin *Rubath*.

2) *Money* (Uang)

Uang merupakan unsur yang penting dalam pelaksanaan segala kegiatan di *Rubath* Nurussa'adah. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan dengan sebaik dan sehemat mungkin didalam pengelolaannya. *Rubath* Nurussa'adah menggunakan atau mengelola keuangan dengan secermat

mungkin demi tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien.

Keuangan memang hal yang tidak begitu penting akan tetapi sebagai salah satu faktor penunjang untuk pelaksanaan sebuah kegiatan. Seperti halnya dengan *Rubath* Nurussa'adah, terkait keuangan di *Rubath* Nurussa'adah ini pihak *Rubath* sendiri mengadakan tarif iuran bulanan kepada setiap santri. Selama ini keuangan *Rubath* Nurussa'adah didapat dari iuran para santri atau masyarakat yang sukarela memberikan bantuan tersebut untuk di serahkan langsung kepada Habib Ibrahim, selain daripada itu pihak *Rubath* pernah menyerahkan proposal permohonan permintaan dana pembangunan *Rubath* ke salah satu perusahaan yang ada didaerah Kecamatan Kintap. Meskipun harga kebutuhan terus menaik pihak *Rubath* enggan untuk menaikkan anggaran iuran santri sebab santri yang masuk tidak semua berasal dari keluarga yang berada dan karena memang dari awal mendirikan *Rubath*, Habib Ibrahim ingin semua kalangan masyarakat dapat dengan mudah menimba ilmu agama agar para santrinya kelak senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT dan dapat menggunakan ilmunya di dalam hidup bermasyarakat sehingga akan terciptanya manusia yang *RahmatanLil'alamin*. Hal ini memang tidak begitu mengganggu dalam aktivitas *Rubath*, akan tetapi alangkah lebih baiknya apabila keuangan *Rubath* Nurussa'adah lebih tertata dengan baik sehingga untuk perkembangan pembangunan *Rubath* Nurussa'adah akan lebih berjalan dengan cepat.

3) *Material (Bahan)*

Bahan dalam hal unsur manajemen dikaitkan dengan data *Rubath* Nurussa'adah. Untuk memudahkan dalam pencarian data santri tentu harus di buat data, data tersebut tidak hanya terkait santri akan tetapi administrasi *Rubath*. Sehingga nanti akan mudah untuk mencarinya apabila suatasaat diperlukan.

4) *Machine (Mesin)*

Rubath Nurussaa'adah mempersiapkan perlengkapan apa-apa yang dibutuhkan baik merupakan kelengkapan alat dalam pendukung pelaksanaan kegiatan dakwah bagi santri demi terciptanya kegiatan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Di *Rubath* Nurussa'adah memerlukan mesin sebagai alat ataupun media untuk menjalankan kegiatan dakwah, di *Rubath* memerlukan alat berupa mikrofon, speaker penguat suara, mimbar untuk kegiatan Majelis, alat-alat habsyi seperti gendang, rebana rawis dan sebagainya untuk lebih melengkapi serta meramaikan kegiatan dakwah seperti pembacaan Burdah dan Maulid Habsyi. Alat-alat itu pun didapatkan melalui sumbangan dari masyarakat.

5) *Method (Metode)*

Di dalam kegiatan *Rubath* Nurussa'adah, tentunya memiliki metode atau cara-cara untuk memudahkan santri dalam melaksanakan kegiatan yaitu dengan membimbing langsung kegiatan para santri.

6) *Market (Pasar)*

Pasar di sisni diartikan sebagai proses promosi *Rubath* agar lebih dikenal warga sekitar ataupun luas. Untuk mempromosikan *Rubath*, Habib Ibrahim

menggunakan jalur dakwah yakni dengan menyebarkan tausyiahnya ke rumah warga bersama dengan grup hadrohnya. Sering kali beliau diundang untuk acara tasyakuran. Selain itu beliau juga menyeru para santri beliau agar mau bermasyarakat apabila para santri tengah liburan, misal liburan pada bulan Ramadhan, agar masyarakat melihat dan menilai perilaku para santri yang menempuh ilmu di *Rubath* beliau, dengan harapan supaya masyarakat tertarik memasukan anak mereka ke *Rubath* Nurussa'adah. Tidak jarang juga para orang tua dan wali santri ikut mempromosikan atau mengajak para kerabat-kerabat mereka mau memasukan anak-anak mereka ke *Rubath* Nurussa'adah.

Dalam hal mempromosikan *Rubath* ini memang dikatakan belum maksimal karena setiap ada ajaran baru tidak pernah dibuatnya pamphlet ataupun brosur terkait *Rubath*. Sehingga mengakibatkan kurangnya berita terkait *Rubath* ke daerah yang semakin luas.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung

1. Tersedianya sarana yang memadai dalam kelangsungan aktivitas dakwah, seperti perlengkapan maulid berupa gendang, rawis, bass dan lain-lain, perlengkapan majlis yaitu mic, meja dan lain sebagainya yang menunjang untuk kelangsungan acara. Tempat yang memadai dan mampu menampung seluruh santri.
2. Memiliki pengelolaan manajemen kegiatan yang cukup baik. Mengapa peneliti mengatakan memiliki manajemen yang cukup baik karena setiap aktivitas keagamaan yang telah direncanakan tetap berjalan disetiap

minggunya selama tidak ada hari besar Islam, libur sekolah, tamu yang penting dan kegiatan dakwah lainnya yang mengharuskan acara-acara tersebut benar-benar tidak bisa dilaksanakan.

3. Adanya komitmen dari pemimpin, pengajar dan para santri. Komitmen dari segi santri dapat dilihat dari kesanggupan santri masuk kedalam *Rubath* itu merupakan pertanda mereka siap mengikuti setiap kegiatan yang diwajibkan oleh *Rubath*, komitmen dari para pengajarpun demikian dimana mereka siap menjalani apa yang telah diamanahi dan kewajiban tersebut akan tetap diemban selama masih didalam lingkungan *Rubath*, sedangkan komitmen dari segi pimpinan sebagai pengarah beliau juga harus membuktikan dengan mmencontohkan terlebih dahulu sebagai cerminan bagi santri maupun pengajar.

b. Faktor Penghambat

1. Dana merupakan faktor penghambat yang cukup serius untuk saat ini karena *Rubath* Nurussa'adah masih dalam tahap penyempurnaan pembangunan, dana utama yang diperoleh saat ini hanya berasal dari iuran bulanan para santri dan beberapa sumbangan dana ataupun dana hibah dari para dermawan.
2. Sebagian santri kurang responsive dalam melaksanakan kegiatan aktivitas dakwah dapat dilihat dari kesiapan santri yang dapat dikatakan cukup lamban saat hendak menghadiri acara. Bahkan ada beberapa yang dapat dikatakan malas dengan banyak alasan yang mereka lontarkan seperti sakit, ketiduran, jika alasan yang mereka lontarkan masuk akal

maka mereka akan terbebas dari hukuman, jika ketahuan hanya beralasan saja maka akan dijatuhi hukuman oleh pengawas, hukuman yang diberikan pun beragam seperti berdiri, membersihkan wc, memungut sampah dan lain-lain.